

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama 3 bulan magang, penulis ditempatkan sebagai reporter di kanal *Citizen6* oleh Sekretaris Redaksi Annisa. Reporter di kanal *Citizen6* termasuk ke dalam seseorang yang masuk ke dalam rangkaian jurnalisme *online*. Menurut Dodi Ambardi dikutip dari buku “Jurnalisme *Online*” mengatakan jurnalisme *online* adalah kelanjutan tradisi panjang jurnalisme konvensional yang terbentuk dan mapan sebelum kedatangan teknologi digital (Wendratama, 2017). Dorongan teknologi digital pada akhirnya membantu jurnalis membuat produk berita lebih variatif atau yang dikenal dengan konsep multimedia. Jurnalis media daring memberikan pengalaman lebih kaya terhadap suatu peristiwa kepada khalayak melalui foto, suara, infografik, animasi atau video (Wendratama, 2017, p. 58).

Menjalankan program magang di masa-masa pandemi COVID-19 bukanlah hal yang mudah, segala aktivitas jurnalis dialihkan secara virtual yang membutuhkan koneksi internet yang kuat. Hal itu juga diungkapkan oleh Sulung Lahitani bahwa pandemi COVID-19 amat memengaruhi kinerja jurnalis terutama bagi anak lapangan yang biasa mengejar narasumber, kini harus berkreasi untuk mendapatkan bahan meskipun lewat daring. Pertemuan tatap muka bersama editor hanya berlangsung satu kali untuk memberikan pembekalan dan pengajaran mulai dari mengakses *Content Management System (CMS)* sampai tahap penulisan dan penyajian berita di kanal *Citizen*. Sisanya, penulis melakukan koordinasi hanya via jejaring sosial, *Whatsapp* bersama kedua editor, Sulung Lahitani Mardinata dan Yulia Lisnawati. Biasanya, hal-hal yang didiskusikan berkaitan dengan *angle* berita, masukan, permintaan sumber yang harus dilansir, dan penugasan liputan di webinar. Biasanya, penulis juga meminta persetujuan dari editor jika berita tersebut mengandung hal-hal yang sensitif. Ketika magang sebagai reporter, penulis hanya liputan sebanyak satu kali tentang perilisan buku “Antologi Matahari” melalui aplikasi *Zoom*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Pada Senin, 3 Agustus 2020 merupakan hari perdana penulis magang di *Liputan6.com*. Penulis menemui editor di kanal Citizen6, Sulung Lahitani Mardinata yang ditugaskan untuk membimbing dan mengarahkan penulis memproduksi berita di kanal Citizen6. Selama pembekalan, penulis juga dijelaskan cara mengelola laman CMS tempat penulis menuliskan dan mengunggah berita yang dibuat. Selain itu, penulis juga diberitahukan tentang situs berita internasional yang sering digunakan di kanal Citizen6. Dari sana, penulis bekerja untuk mencari dan menemukan berita internasional yang memiliki nilai ketertarikan dan relevan dimasukkan ke dalam *Liputan6.com*.

Setelah menemukan topik potensial dari luar negeri, rutinitas pekerjaan penulis biasanya menerjemahkan dan memahami isi berita terlebih dahulu sebelum akhirnya diparafrasekan dan dimasukkan ke dalam lembar CMS *Liputan6.com*. Pandemi COVID-19 ini, penulis lebih cenderung mengamati konten-konten yang berselancar di media sosial yang cocok untuk dijadikan berita. Apabila menemukan pemilik orisinal dari konten, biasanya penulis mewawancarainya via jejaring sosial agar berita dapat disajikan lebih menarik lagi dengan keberadaan pernyataan dari yang bersangkutan. Sejauh ini, penulis meliput sebanyak satu kali tentang perilisan buku “Antologi Matahari”.

Tabel 3. 1 Laporan Kerja Magang Mingguan

Minggu ke-	Tugas
1 (3 Agustus 2020- 9 Agustus 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
2 (10 Agustus 2020 – 14 Agustus 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
3 (17 Agustus 2020 – 21 Agustus 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.

4 (24 Agustus 2020 – 28 Agustus 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
1 (31 Agustus 2020 – 4 September 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
2 (7 September 2020 – 12 September 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan. Wawancara narasumber yang terkena dampak polusi pabrik di dekat rumahnya.
3 (14 September 2020 – 19 September 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan. Wawancara dengan narasumber yang menjalani wisuda <i>online</i> .
4 (21 September 2020 – 26 September 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan. Wawancara narasumber yang terkena dampak polusi pabrik di dekat rumahnya dan ibu rumah tangga yang membuka usaha kue di rumahnya selama pandemic COVID-19
1 (28 September – 2 Oktober 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan. Wawancara dengan narasumber yang menjalani wisuda <i>online</i> .
2 (7 Oktober 2020 – 12 Oktober 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan. Mengikuti webinar terkait perilisan buku “Antologi Matahari”
3 (14 Oktober – 19 Oktober 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
4 (20 Oktober – 27 Oktober 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
1 (28 Oktober – 6 November 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.

2 (9 November – 13 November 2020)	Membuat artikel berita di kanal Citizen6 dengan menyadur berita internasional dan menjelajahi media sosial sebagai rujukan.
--------------------------------------	---

Dari 221 berita yang disajikan oleh penulis sebanyak 191 artikel telah dipublikasikan oleh editor di kanal Citizen6. Kumpulan berita yang digarap penulis pernah mendapatkan atensi tinggi dari pengguna media daring. Setiap beritanya memiliki nilai berita tersendiri yang menjadi daya tarik pembaca.

Tabel 3. 2 Berita yang Mendapatkan Atensi Terbaik

No	Judul Berita	Jumlah Pembaca
1.	Kaesang Pangarep Nyaris Ditipu, Pelaku Khilaf Saat Tahu Anak Jokowi sebanyak 1,6 ribu pembaca, Tuai Pujian	1,6 ribu
2.	Viral Tenaga Medis Tenangkan Balita Diduga Terinfeksi COVID-19	1,1 ribu
3.	Viral APD Petugas Penguburan Jenazah COVID-19 Dibuka Paksa Warga, Netizen Berang	seribu

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

3.3.1 Uraian Kerja Magang

Pada masa pandemi COVID-19, kegiatan magang yang penulis jalani sedikit berbeda dengan biasanya. Apalagi adanya PSBB sebagai strategi pencegahan virus corona semakin membatasi pergerakan reporter meliput sesuatu yang notabene berada di luar rumah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aliansi Jurnalis Independen (AJI) menyampaikan bahwa keputusan bijak yang bisa diambil oleh perusahaan media yakni tidak menugaskan jurnalis ke tempat-tempat yang dipadati kerumunan karena tidak memungkinkan ada *sosial distancing* minimal 1,5 meter (AJI, 2020).

Sesuai dengan himbauan, beberapa media yang menjalankan prosedur yang diberlakukan termasuk *Liputan6.com* yang cukup tegas melaksanakannya. Dari kondisi tersebut, jurnalis perlu mengoptimalkan dan mengeksplorasi kembali peranan teknologi media baru untuk tetap konsisten mengumpulkan informasi sebagai bahan pembuatan berita. Sebagai anak magang yang bekerja di ranah jurnalisisme *online* melihat teknologi-teknologi tersebut sudah tidak asing bagi mereka karena telah terbiasa mengoperasikannya. Berbeda dengan jurnalis media konvensional, jurnalisisme *online* diidentikkan sebagai praktik jurnalistik yang mempertimbangkan beragam format media (multimedia) untuk menyusun isi liputan yang menjadi celah terjadinya interaksi antara jurnalis dengan audiens (Romli, 2018, p. 18). Bersamaan elemen interaktif yang ditawarkan, hal itu tidak terlepas dari kepekaan redaksi beradaptasi dengan semakin membuka diri, toleransi, dan kolaboratif (Ishwara, 2011, p. 11).

Begitu juga yang dilakukan kanal Citizen6, pada kondisi tertentu penulis juga melibatkan audiens selama proses liputan untuk kelengkapan sumber berita melalui media sosial. Namun dalam penerapannya, penulis hanya mewawancarai narasumber jika menemukan sumber utama yang membuat konten tersebut. Sebaliknya, apabila konten tersebut disebarkan oleh pihak sekunder, penulis lebih dominan untuk mengulas kembali yang dikemas menjadi menarik. Keputusan redaksi media konvensional dan media *online* sekilas tampak sama. Namun, seiring berkembangnya kebiasaan redaksi untuk berkumpul membicarakan sesuatu yang akan diliput mulai tergerus, dampak dari kemudahan teknologi.

Langkah-langkah melakukan liputan dalam lingkup jurnalisisme *online* menurut Engelbertus Wendratama (Wendratama, 2017, p. 101), sebagai berikut.

Melakukan riset pendahuluan dan menentukan fokus cerita

Media sosial menawarkan beberapa kebutuhan yang diperlukan oleh seseorang terutama kalangan anak muda yang selalu ingin terkoneksi dengan lingkup pertemanan di dunia maya. Bahkan mereka saling berbagi

konten-konten di media sosial. Hal ini menjadi alat bagi jurnalis berkreasi atas konten itu. Tanpa disadari diantara konten yang layak dan disebarakan itu bisa dijadikan berita oleh jurnalis (Adornato, 2018, h. 5). Hal semacam itu masuk ke dalam rangkaian kerja jurnalis *mobile and social media journalism* dan penulis juga mempraktikkan hal yang sama selama magang di kanal Citizen6. Dikarenakan pemberitaan di Citizen6 lebih mengarah pada informasi-informasi yang populer dan menarik maka penulis mulai mengamati dan menggali bahan pemberitaan di media sosial. Seperti halnya, saat musim kelulusan para wisudawan tiba di masa pandemi. Sebagian dari mereka yang disebut lulusan COVID-19 membagikan pengalamannya ke media sosial yang turut memicu mahasiswa lainnya mengikuti trend itu. Dari upaya saling berbagi itu penulis mengetahui bahwa fenomena itu bisa menjadi sorotan yang menarik bagi pembaca dan relevan ditampilkan di kanal Citizen6 yang mayoritas pembacanya adalah anak muda. Tahapan itu memiliki relevansi dengan mata kuliah yang pernah penulis ikuti yakni *Mobile and Social Media Journalism*.

Proses pencarian ide penulis juga datang dari permintaan editor yang menugaskan penulis menggarap bahan-bahan yang dia dapat. Salah satunya pada berita ini “6 Potret Pesan Lucu Pesepeda Agar Tak Jadi Sasaran Begal”. Beberapa potret aksi kampanye pesepeda yang diperoleh dari *Instagram*, editor menugaskan penulis menggarap menjadi satu artikel yang menarik. Mengingat, hobi bersepeda dan berkebun tengah digemari oleh masyarakat Tanah Air selama masa pandemic COVID-19. Selama menjelajahi konten-konten dibutuhkan kemampuan *sense of viral* dan kejelian untuk menangkap konten yang menarik di media sosial. Secara keseluruhan pencarian konten yang menarik penulis lakukan secara mandiri dan diskusi bersama editor hanya perlu dan keadaan darurat jika benar-benar butuh pertimbangan dari pihaknya.

Setelah meriset trend yang terjadi, penulis menentukan fokus cerita agar nantinya berita yang dimuat tidak bertele-tele yang akhirnya menimbulkan rasa bosan bagi pembaca. Untuk pemberitaan yang sensitif sesekali penulis meminta pandangan dari editor. Terpenting, konten yang dituliskan termasuk ke dalam konten populer dan jika viral itu menjadi nilai

tambah. Mengingat, target pembaca kanal Citizen6 merupakan anak muda, penulis dan editor harus mempertimbangkan selera anak muda yang bergerak dinamis dan berubah-ubah. Menurut Sulung menyampaikan anak muda merupakan tipe manusia yang takut ketinggalan sehingga Citizen6 perlu membidik hal tersebut agar banyak dibaca.

Saat perayaan hari raya besar, biasanya editor menugaskan reporter untuk menyajikan berita setidaknya satu artikel yang membahas terkait hal itu, seperti saat hari kemerdekaan, perayaan Sumpah Pemuda, Maulid Nabi, dan Hari Pahlawan. Topik umum sudah lebih dahulu ada dan yang dilakukan penulis mengecek topik spesifik terkait di seluruh kanal Citizen6 yang bertujuan untuk menghindari kesamaan berita menggali informasi lain di luar hal itu. Selain itu, penulis lagi-lagi mengeksplorasi terkait sejarah, profil, dan bisa topik viral di media sosial untuk dikemas lebih menarik menyesuaikan kanal Citizen6 yang lebih ringan seputar hari raya besar. Contohnya, “Viral Potret Pendaki Padati Gunung untuk Peringati HUT RI, Tuai Kontroversi Warganet”.

Terlebih lagi, situasi pandemi COVID-19 tidak dapat dipungkiri ide semakin terbatas sebab *Liputan6.com* sepakat mengekang ruang gerak para jurnalisnya untuk meliput ke lapangan dan lebih mengandalkan pemanfaatan media sosial. Di tambah lagi praktik jurnalisme viral yang masih baru menambah kesulitan yang kompleks bagi penulis. Alternatif lainnya, penulis berupaya mengidentifikasi artikel yang pernah ditulis dan membandingkannya untuk mengetahui arah ketertarikan pembaca terhadap suatu berita. Tindakan penulis biasanya membandingkan berita informatif berupa tips dan trik seputar gaya hidup dengan pemberitaan yang ringan sebatas hiburan seperti konten populer dan viral. Kenyataannya berita yang populer dan viral memperoleh *engagement* yang lebih tinggi dari pembaca media daring.

Sementara itu, sejumlah acara besar juga hanya bisa mengundang awak pers ke dalam pertemuan virtual dan itu pun jarang terjadi di kanal Citizen6 karena pandemi COVID-19. Editor pernah sekali memberikan kesempatan kepada penulis untuk meliput virtual tentang perilisan buku “Antologi Matahari”. Penugasan kali ini tidak dikirimkan via *Whatsapp*,

melainkan melalui email untuk menjelaskan secara detail rangkaian tugas dan disertakan lampiran undangan pers.

Setelah itu, praktisi jurnalis *online* perlu mempertimbangkan perangkat apa yang dibutuhkan untuk mengemas informasi tertentu. Tidak semua perangkat harus digunakan. Menurut Wendratama yang terpenting selama elemen itu mempermudah pemahaman audiens terhadap berita, itu bisa menjadi pilihan untuk memakainya (Wendratama, 2017, p. 58).

Mengumpulkan data

Pada dasarnya, meliput merupakan suatu proses jurnalis dalam mengumpulkan data yang terbagi menjadi dua bagian, yakni wawancara dan observasi (Wendratama, 2017, p. 100). Karena adanya COVID-19, membuat penulis mengandalkan peranan media sosial dalam mencari berita. Beberapa studi menunjukkan adopsi media sosial yang meluas oleh jurnalis sebagai bagian dari pekerjaan mereka yang memperkuat rutinitas redaksi sebelumnya (Hermida, 2016, p. 87). Pandangan ini semakin memperluas praktik jurnalis dalam mengumpulkan, melaporkan, dan menyiarkan berita. Lebih lanjut, *Facebook* dan *Twitter* merupakan media sosial yang paling sering digunakan jurnalis untuk mencari konten dari audiens, memantau produk-produk jurnalistik dari media lain maupun individu dan juga mencari dan menghubungi narasumber, seperti orang-orang yang terkemuka dan berpengaruh dalam kehidupan masyarakat (Neuberger, dkk, 2018).

Dalam hal ini, penulis juga memanfaatkan media sosial untuk memproduksi artikel berita. Tidak hanya kedua media sosial tersebut, kecanggihan teknologi yang pesat memicu persaingan perusahaan untuk membuat beraneka macam bentuk media sosial, seperti aplikasi *Tiktok* yang dirilis sejak 2016. Dan belum lama ini aplikasi buatan perusahaan Tiongkok tersebut tengah digandrungi oleh masyarakat dari seluruh dunia. Selama periode 3 bulan magang, penulis mendapatkan pola peredaran alur informasi di media sosial yang diawali dari *Tiktok*, *Twitter*, dan *Instagram*. Beberapa media sosial tersebut sebagai wadah berita populer berselancar dan ditemui oleh kebanyakan anak muda. Kalau *ambient journalism* fokus pada pemanfaatan media sosial bagi jurnalis profesional, berbeda dengan

jurnalisme viral yang menekankan pada banyaknya pendistribusian berita oleh pengguna lain yang menjadikan informasi tersebut menjadi viral (Hermida, 2016, p. 112).

Setelah menemukan konten yang menarik dan populer di media sosial tidak ketinggalan penulis menerapkan pengecekan sebagai langkah verifikasi. Verifikasi dan objektivitas menjadi inti dari nilai praktik jurnalisme, termasuk awak media yang berkecimpung di media sosial (Adornato, 2017). Tujuannya untuk mencegah kesalahan informasi yang berpotensi hoaks dan menjaga kepercayaan pembaca terlepas dari kecepatan informasi yang ditawarkan di media daring. Untuk meyakinkan bahwa konten tersebut orisinal dan objektif dari sumbernya, penulis menghubungi akun pengguna media sosial untuk meminta tambahan pernyataan sebagai kelengkapan berita. Semakin banyak informasi yang diperoleh dari sumber berita, semakin leluasa penulis berkreasi untuk menarasikan konten tersebut menjadi berita yang menarik.

Contoh berita yang ditulis yang menerapkan proses verifikasi “Viral, Detik-Detik Suara Penjual Gorengan Masuk Saat Mahasiswi Ini Wisuda Online”. Pertama kali mendapat informasi tersebut dari lini akun *Twitter* penulis. Melihat ada sesuatu yang menarik dari prosesi wisuda *online* itu, penulis *me-retweet* konten itu untuk mengarsipkan dan segera penulis akun *Twitter* yang bersangkutan @alivianahim untuk meminta keterangan lebih lanjut. Ternyata, pihaknya hanya berstatus teman dari wisudawan itu sehingga ia memberikan kontak untuk penulis bertanya lebih lanjut. Dan akhirnya penulis mengontak sumber primer yakni Muslimah untuk meminta keterangan peristiwa yang dialami selama wisuda *online* dan keberadaan tukang gorengan di area tempat kostnya. Banyaknya konten media sosial yang berselancar di media sosial riskan terhadap bahaya dari hoaks. Fenomena itu berkaitan erat dengan mata kuliah *Digital Fact Checking* untuk mengecek kebenaran sumber berita. Pada tahap ini penulis masih melakukan hal yang sederhana dari proses pemeriksaan sumber dengan mengecek akun media sosial itu.

Menurut Eugene J. Webb dan Jerry R. Salancik terdapat beberapa tahapan dalam mengumpulkan berita (Ishwara, 2011), sebagai berikut:

Observasi langsung dan tidak langsung, selama magang penulis lebih banyak menghabiskan waktu dalam mengamati pergerakan informasi di media sosial. Tujuannya agar peneliti mampu menemukan topik yang potensial untuk digarap.

Wawancara, tahapan ini sangat jarang dilakukan penulis agar menaati pihak editor meminimalisir kontak langsung dengan narasumber. Jikalau ada peneliti mewawancarai narasumber via jejaring sosial. Sayangnya, sesekali penulis mengalami gangguan jaringan sehingga percakapannya kurang efektif. Maka dari itu, penulis lebih memilih wawancara via pesan teks dan suara (*voice note*) dan kelemahannya penulis tidak mengetahui ekspresi narasumber saat menjawab pertanyaan. Selama ini narasumber yang diwawancarai hanya bersedia mengirimkan pesan teks dibandingkan via telepon atau video.

Partisipasi dalam peristiwa, di sini penulis bergerak sebagai non-partisipan karena tidak dapat merasakan secara langsung peristiwa yang terjadi. Sebab, segala peliputan yang dilakukan dialihkan secara virtual sehingga penulis hanya mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran untuk berusaha mencerna dan merasakan konten yang diterbitkan di media sosial dengan memusatkan perhatian.

Pencarian atau bahan-bahan melalui dokumen publik, biasanya penulis juga menelusuri situs berita internasional untuk mengutip dokumen publik yang dituliskan atau bisa juga mengambilnya dari beberapa artikel di *Liputan6.com* yang pernah menuliskan dokumen yang dibutuhkan. Meskipun berita viral, penulis ingin sedikit memberikan sedikit cuplikan yang informatif bagi pembaca. Biasanya penulis menuangkan informasi itu pada berita tips dan trik atau tentang isu menarik yang sangat dekat dengan masyarakat, contohnya COVID-19. Dari beberapa situs berita internasional di seluruh dunia, penulis menggunakan 26 situs berita internasional dari Malaysia, Inggris, Amerika, Singapura, dan Jepang.

Tabel 3. 3 Situs Berita Internasional yang Disadur

1. <i>Abcnews.go.com</i>	14. <i>Insider.com</i>
2. <i>BBC.com</i>	15. <i>Japantoday.com</i>
3. <i>CNN.com</i>	16. <i>Littlethings.com</i>
4. <i>Bestlifeonline.com</i>	17. <i>Mirror.co.uk</i>
5. <i>Boldsky.com</i>	18. <i>Mothership.sg</i>
6. <i>Boredpanda.com</i>	19. <i>Odditycentral.com</i>
7. <i>Brightside.com</i>	20. <i>Psychologicaltoday.com</i>
8. <i>Bustle.com</i>	21. <i>Reuters.com</i>
9. <i>Foxnews.com</i>	22. <i>Straitstime.com</i>
10. <i>Gazette.com</i>	23. <i>Timesofindia.com</i>
11. <i>Healthline.com</i>	24. <i>Theguardian.com</i>
12. <i>Independent.co.uk</i>	25. <i>Thesun.co.uk</i>
13. <i>Indiantimes.com</i>	26. <i>Worldofbuzz.com</i>

Sisi lain, pemanfaatan media sosial dalam kinerja jurnalis memiliki permasalahan kompleks dan terkadang membingungkan. Berita yang ditemui terkadang berada di luar logika organisasi berita yang jangkauan lebih meluas, tetapi di dalam penyajian dikemas kembali melalui pertimbangan yang sesuai dengan logika kelembagaan berita (Hermida, p. 90). Dari diskusi antar redaksi disesuaikan kembali dengan nilai-nilai berita yang telah diterapkan pada media konvensional.

Rasa bingung penulis kerap kali muncul bersamaan dengan banyaknya lonjakan informasi yang secara terus-menerus bergerak di dalam lini media sosial. Bagi jurnalis, media sosial bukan hanya sebagai ruang pribadi, profesional dan publik atau privat, menjadi gabungan dari semua itu. Ada atribut yang dimainkan dalam satu kontinum dan digabungkan dengan cara yang rumit, tergantung pada platform, konteks, dan pilihan individu (Hermida, 2016, p. 90).

Ungkapan tersebut ingin mengatakan bahwa media sosial menawarkan kepada siapa pun untuk dengan bebas mengekspresikan diri lewat berbagai materi yang diunggahnya.

Dari kaca mata jurnalis fenomena itu menjadi peluang kehadiran *citizen journalism* dan *viral journalism* yang mendorong mereka mengejar target produksi berita dalam sehari. *Citizen journalism* merupakan praktik jurnalistik yang dilakukan oleh orang biasa tanpa berprofesi sebagai jurnalis (Romli, 2018, p. 25). Di dalam bukunya “Jurnalisme *Online*”, Romli mengategorikan *citizen journalism* ke dalam enam tipe, tetapi yang paling sering dikerjakan oleh penulis adalah produk atau konten dari *audience participation*. Istilah *audience participation* diartikan produk pengguna yang dilampirkan ke dalam berita yang bisa berupa foto, video, dan *footage* (Romli, 2018).

Dari beberapa bahan yang diperoleh, penulis biasanya memilah-milah terlebih dahulu materi apa yang hendak ditampilkan di dalam artikel berita. Proses pencarian ini dibutuhkan untuk memenuhi aspek multimedia yang menjadi keunggulan dari jurnalisme *online*. Selama proses pengambilannya, penulis menggunakan ilmu jurnalistik yang diajarkan di mata kuliah *Websapps*.

Sembilan unsur yang dikemukakan, empat elemen wajib yang harus ada di dalam penyajian berita di kanal Citizen6. Berikut elemen pengumpulan bahan menurut Wendratama yang ditulis dalam buku *Jurnalisme Online*, yakni.

Teks

Jurnalis tidak perlu khawatir terkait ruang penulisan di media daring yang memiliki ruang yang luas. Meskipun begitu, jurnalis tetap dituntut untuk menulis yang efisien dan padat karena kebiasaan konsumen daring yang hanya memindai sehingga perhatiannya berjangka pendek (Wendratama, 2017, p. 78). Hal tersebut juga berlaku di kanal Citizen6 di setiap lembar di CMS hanya membutuhkan narasi sebanyak 1-2 paragraf, kecuali di lembar pertama 3 paragraf. Mengingat kebiasaan anak muda yang cepat bosan memerlukan jurnalis yang memiliki kemampuan meringkas hal tertentu.

Foto

Lonjakan unggahan foto dan video yang silih berganti di

media sosial mempermudah seorang jurnalis mengambil untuk ditampilkan di dalam artikel berita. Namun, tidak sembarangan mengambil ketika penulisan berita tidak lupa penulis menyertakan sumber foto tersebut untuk menghindari tindak plagiarisme. Pengambilan gambar di *Twitter* cukup sederhana hanya tinggal menyimpan saja, sementara untuk di *Instagram* sedikit rumit penulis perlu banyak koding yang mengalamatkan pada sumber foto tersebut dengan menggunakan *view page source*. Setelah mendapatkan foto orisinal, penulis mengedit dan menggabungkan beberapa foto menjadi satu bingkai yang bentuknya *landscape*. Sebab, ketentuan penulisan lembar pertama pada CMS harus *landscape*, tetapi lembar seterusnya diperbolehkan dalam bentuk potret. Kadang kala, jika fotonya gelap penulis memainkan fitur *brightness* untuk mencerahkan foto tersebut, sementara untuk fitur *blur* digunakan memburamkan area foto yang mengganggu kenyamanan khalayak.

Video

Bagian ini penulis tidak perlu lagi membuat video, tetapi hanya mengambil persediaan video yang telah ada diproduksi oleh tim video di *Liputan6.com*. Saat mengambil video tersebut, penulis harus menyesuaikan tampilan video dengan berita yang ditulis agar semua elemen yang ditampilkan menjadi satu kesatuan yang utuh. Pada CMS, elemen video terletak di bagian akhir dari teks berita yang biasanya berdurasi sebentar. Idealnya, video daring berdurasi dua menit yang menggambarkan hal-hal penting untuk diberitakan (Wendratama, 2017, p. 84). Langkah lain yang sering penulis gunakan dengan menyematkan *link* video ke dalam lembar CMS. Dengan begitu, video yang diambil dari media sosial dapat diputar di *Liputan6.com*.

Tautan

Tautan atau *hyperlink* merupakan strategi jurnalis untuk mengarahkan pembaca dalam mengakses artikel lainnya di laman yang berbeda (Wendratama, 2017, p. 94). Ketika menggarap artikel berita di kanal Citizen6, penulis yang bekerja sebagai reporter juga

mempraktikkan hal tersebut. Secara khusus, dalam berita kanal Citizen6 dibutuhkan tiga tautan berita lain dari kanal Citizen6 sendiri yang disematkan di bagian pertama penulisan.

Sehubungan dengan beraneka ragam produk dari pengguna, penulis kerap kali meminta pendapat dari editor beberapa pertimbangan bahan informasi yang layak untuk dijadikan berita. Sebab, pada dasarnya selama belajar di perkuliahan penulis belum menguasai tentang informasi yang terindikasi bisa menjadi viral. Menurut Berger, langkah untuk mengetahui berita berpeluang menjadi viral jika terdapat enam elemen, meliputi terkini, sosial, pemicu, emosi, publik, nilai praktis, dan bercerita (Berger, 2012). Sebelumnya, Dobele dan kawan-kawan bahwa nilai viralitas erat kaitannya dengan memainkan enam emosi utama yang dimiliki audiens, antara lain kejutan, kegembiraan, kesedihan, marah, takut, dan jijik (Al-Rawi, 2017).

Dilihat dari nilai berita, secara keseluruhan berita di kanal Citizen6 mengeksplorasi semuanya, meliputi kebaruan, pengaruh, relevansi, konflik, popularitas, emosi, ketidakwajaran, dan kedekatan (Wendratama, 2017, p. 44). Perbedaannya pada bagaimana berita yang disajikan mengarah dan mempengaruhi emosi seseorang atau pembaca. Sebab, berita viral diukur dari banyaknya orang yang membagikan emosi melalui berita yang ditampilkan di media sosial. Dengan kata lain, berita tersebut seolah-olah roh hidup yang memicu gairah dan menularkan ke semua orang yang melihatnya. Menurut Jonah Berger dan Katherine Milkman menjelaskan viralitas sebagian didorong oleh gairah fisiologis dan terjadi pada pemberitaan yang menciptakan emosi positif (Berger, 2012). Kebiasaan jurnalis memantau media sosial, mereka dapat merasakan emosi yang sama saat melihat informasi tertentu yang membangkitkan gairah. Sebagai bentuk merespon, seorang jurnalis mengolah dan mengembangkan kembali menjadi berita informatif sekaligus juga berpeluang untuk viral juga seperti ini juga yang dirasakan penulis. Pertama kali yang dilakukan penulis mengamati pergerakan informasi tersebut dalam

menarik perhatian pengguna. Ketika *engagement* tinggi, penulis memutuskan untuk memilih bahan tersebut menjadi berita. Hal tersebut dapat dilihat dari fitur suka, komen, dan berbagi yang relatif kuat dibandingkan informasi lainnya.

Eksistensi jurnalisme viral bisa terbilang fenomena yang masih baru. Selama magang, penulis lebih cenderung meraba-raba pola nilai viralitas secara mandiri. Hal itu membuat berita penulis terkadang dapat atensi yang baik dari masyarakat dan bisa saja menurun di berita minggu berikutnya. Solusi untuk mengatasinya, dengan menanyakan kepada editor terkait pemilihan *angle* yang menarik dari informasi yang awalnya biasa saja.

Menuliskan Liputan

Berita populer dan viral di kanal Citizen6 lebih menggali informasi yang dikemas secara *soft news* yang merupakan produk sampingan dari berita utama. Penulisan *soft news* didefinisikan sebagai berita yang menyajikan topik hiburan dan juga masih memuat informasi adalah berita yang terutama hiburan, meskipun kadang juga memuat informasi (Rolnicki, 2008, p. 420). Topik hiburan yang dikemas oleh penulis dalam jurnalisme viral masih memperhatikan kaidah jurnalistik dan nilai berita terutama keunikan yang menarasikan konten sesuai dengan kenyataan. Berbeda dengan praktik *clickbait* yang cenderung menjebak keingintahuan pembaca yang masih tetap meninggalkan sebuah tanda tanya. Cakupan yang lebih spesifik penulisan berita di Citizen6 dikemas dengan gaya penulisan *feature*. Romli menjelaskan *feature* merupakan sebuah “karangan khas” yang menuturkan fakta, peristiwa, atau proses disertai penjelasan riwayat terjadinya, duduk perkaranya, proses pembentukannya, cara kerjanya, dan menggugah simpati atau empati (Romli, 2009, p. 22). Penyajian berita *feature* berbeda jauh dengan *hardnews* yang penyampaian langsung fokus pada poin utama, sedangkan *feature* memiliki tugas mengarah untuk memancing emosi pembaca. Berikut empat hal yang bisa menjadi perhatian pembaca (Lesmana, 2017), sebagai berikut:

Human interest

Pencarian informasi di media sosial didasarkan pada *sense of*

human interest sebagai syarat untuk menggugah emosi pembaca, contohnya pada artikel penulis “11 Orang Kenalannya Wafat Akibat Covid, Wanita Ini Bangkit dengan Beri Bantuan pada Warga”. Penulis ingin memberikan kesan kepada pembaca yang mengalami kisah yang serupa bisa bangkit menjalani aktivitasnya kembali.

Drama

Hal ini bukan semata-mata cerita yang fiktif, melainkan tetap mengandalkan peristiwa yang faktual dan objektif, seperti “Pilu, Remaja Nekat Mengakhiri Hidup Usai Dipermalukan Ibunya Sendiri”. Artikel itu menceritakan kenakalan seorang remaja yang menyebabkan orangtuanya dipanggil ke sekolah dan langsung memarahi di depan teman-teman yang membuat dia malu.

Aneh dan unik

Biasanya di dalam kedua unsur tersebut paling banyak dicari oleh pembaca karena dianggap dapat menghibur mereka, salah satunya pada artikel berita “Agar Glowing, Aksi Kocak Mahasiswa Ini Pakai Masker Wajah Saat Demo Bikin Ngakak”. Saat pembaca mengaksesnya tentu akan meninggalkan kesan keheranan sebab di tengah situasi demo Tolak UU Cipta Kerja, mahasiswa ini masih bisa mengunggah leluconnya di video *Tiktok*.

Efek terhadap pembaca

Sebelum mengakses berita, latar belakang pembaca didasarkan pada motif dan tujuan dari berita yang ingin dibaca meliputi hiburan, wawasan, dan solusi dari masalah. Seperti halnya artikel “Alasan Penting Mengapa Kulit Belum Tentu Sehat Meski Rutin Dirawat” yang sengaja ditujukan bagi mereka yang bertanya-tanya dengan keadaan kulitnya yang tidak mengalami perubahan setelah melakukan perawatan.

Selama menulis berita *feature*, penulis juga memerhatikan elemen yang ada pada jurnalisme *online*. Mike Ward menjelaskan beberapa karakteristik jurnalisme *online* dalam menulis berita, yaitu (Romli, 2018, p. 19).

Immediacy

Kesegeraan atau kecepatan penyampaian informasi. Kecanggihan teknologi memberikan kemudahan bagi jurnalis dapat mengunggah berita hanya dalam tiap menit bahkan detik.

Multiple Pagination

Lembar kerja seorang jurnalis tidak lagi dibatasi, setiap berita bisa memakan berlembar-lembar. Secara khusus di kanal Citizen6, setiap berita minimal 5 lembar dan setiap lembarnya penulis diminta untuk menyertakan sub poin dari tulisan utama, foto/gambar, dan teks sebanyak satu paragraf, sedangkan di page pertama wajib 3 paragraf.

Flexibility Delivery Platform

Bagi jurnalis *online* keberadaan COVID-19 mungkin tidak cukup mengganggu karena pada dasarnya mereka bisa menulis berita kapan saja dan di mana saja tergantung tiap-tiap individu. Hanya saja terkendala dari stok berita yang minim.

Archiving

Dapat dikelompokkan berdasarkan kategori atau kunci dan disimpan dalam jangka waktu lama. Sebelum menulis berita, penulis terlebih dahulu mengatur format pada CMS dengan memasukkan berita ke dalam kanal Citizen6 yang berada di aliran *social networking*. Tidak lupa di akhir penulisan, penulis menyematkan beberapa kata kunci (*tags*) untuk mempermudah pencarian.

Relationship with Reader

Interaksi dengan pembaca dapat langsung saat itu juga. Di dalam sistem *Liputan6.com* sudah disediakan berbagai emotikon sebagai kesempatan bagi audiens menanggapi berita yang kalai itu diunggah.

Dari sisi teknis, penulis masih kurang menguasai tata bahasa baku yang merupakan elemen terpenting dalam menulis berita. Sementara itu, untuk menuliskan alur penulis tidak mengalami kesulitan. Hal tersebut juga disampaikan oleh editor Citizen6 saat penulis meminta saran sebagai bahan evaluasi bahwa dia menilai penulis perlu mempelajari kembali tata bahasa Indonesia seperti PUEBI dan KBBI. Selain itu, bahasa jurnalistik juga turut berubah lebih dinamis mengikuti kebiasaan khalayak saat ini. Semakin lama,

bahasa media daring menjadi semakin informal, tetapi tetap baik dan efisien (Wendratama, 2017, p. 7). Begitu juga di kanal Citizen6 yang juga menggunakan bahasa yang tren di kalangan anak muda, seperti berita yang disajikan penulis berjudul *8 Potret Kocak Garasi Anti Mainstream, Dijamin Aman*. Penggunaan kata “kocak” di dalam judul tersebut ingin menunjukkan sesuatu yang lucu sementara kata “anti-mainstream” menggambarkan sesuatu yang tidak biasa atau unik. Permainan kata-kata tersebut menjadi syarat utama untuk menarik perhatian anak muda. Langkah ini disampaikan oleh editor Citizen6. Editor *Liputan6.com* Sulung Lahitani menyampaikan bahwa praktik jurnalis media daring harus bergerak dinamis mengikuti bahasa yang turut berkembang mengikuti zaman dan istilah-istilah yang sedang tren (Sulung Lahitani, 2020).

Pemakaian kata yang lebih fleksibel tidak terlepas dari keinginan untuk mendapatkan atensi yang cukup intens dari masyarakat. Kuatnya perhatian masyarakat menimbulkan tindakan membagikan konten tersebut kepada orang-orang sekitar di media sosial. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Damagoj Bebic dan Marija Volarevic menjelaskan gagasan jurnalisme viral mengacu pada perubahan mendasar dalam pembuatan dan konsumsi konten yang dipicu oleh popularisasi media sosial dan peran pengguna dalam distribusi konten (Volarevic, 2016). Maka dari itu, jurnalis mengumpannya dengan memainkan kata-kata yang memicu emosi khalayak. Pemakaian kata-kata yang variatif muncul bersamaan dengan intensitas jurnalis membaca sumber-sumber bacaan untuk memperkaya kosakata. Semakin kaya kosakata dan bahasa yang dikuasai, maka akan semakin leluasa seseorang menulis dan berimajinasi (Hakim, 2004, p. 136).

Kebiasaan membaca mampu mendorong jurnalis menarasikan suatu informasi lebih mengalir. Dengan kata lain, berita akan hidup apabila menyertakan emosi yang tanpa terkecuali harus memiliki relevansi di kehidupan masyarakat (Al-Rawi, 2017, p. 4). Seperti saat-saat ini kondisinya masih dalam pandemi COVID-19, penulis menuliskan topik-topik seputar kegiatan dan peristiwa yang berdampak dan tak kalah unik. Guna mengundang perhatian khalayak biasanya editor menyematkan kata-kata ungkapan perasaan di bagian awal judul yang sebelumnya ditulis oleh

penulis. Berikut berita yang digarap penulis yang menerapkan unsur penggambaran emosi di dalam judul, yakni.

1. **Panik** Ditegur Guru Saat Kelas *Online*, Siswi Ini Refleks Ambil Celana Ibunya Jadi Hijab
2. **Super Kreatif**, Pria Ini Buat Masker Mangkuk Berisi Ramen
3. **Bikin Haru**, Kisah Wanita Positif Virus Corona Saat Hamil dan Terpaksa Melahirkan Dini

Jika ingin lebih mengundang perhatian khalayak, langkah lain yang biasanya digunakan di kanal Citizen6 dengan langsung menuliskan kata “viral” di depan judul diikuti keterangan peristiwa yang terjadi. Contohnya dua artikel yang pernah ditulis penulis selama magang dengan mengulik prosesi wisuda *online* di tengah virus corona, “Viral, Detik-Detik Suara Penjual Gorengan Masuk Saat Mahasiswi Ini Wisuda *Online*” dan “Viral, Aksi Mahasiswa Asyik Masak Nasi Goreng Saat Wisuda *Online*”. Pemakaian kata “viral” untuk menunjukkan bahwa berita ini sedang populer dan pembaca dapat sesegera mungkin untuk mengaksesnya.

Secara teknis, penulisan berita di kanal Citizen6 tidak jauh berbeda masih menerapkan konsep piramida terbalik yang meliputi teras berita (*lead*), tubuh berita, dan informasi umum (Wendratama, 2017, p. 61). Ketiganya telah disusun dari yang poin yang terpenting hingga yang tidak penting. Teras berita didefinisikan sebagai janji jurnalis kepada pembaca yang dirangkum dan selanjutnya perlu diuraikan ke dalam paragraf selanjutnya. Lebih lanjut, Engelbertus Wendratama menjelaskan idealnya lead di dalam media daring terdiri dari satu hingga dua kalimat (Wendratama, 2017, p. 62). Berbeda dengan *hardnews*, penulisan teras berita pada *features* lebih lambat dengan narasi yang mengalir.

Contoh *lead* yang penulis garap dalam penyajian berita Citizen6.

Pernahkah kamu sembuh dari penyakit bukan karena obat? Melainkan dari makanan yang Anda sukai adalah obat penyembuhnya. Membayangkannya saja, seolah-olah Anda mendapat energi lebih untuk bangkit dari penyakit yang diderita. Ajaib bukan? Namun, ini benar-benar nyata.

Contoh di atas merupakan salah satu jenis penggunaan *lead* dengan kalimat tanya pada awal paragraf. Berdasarkan buku “Jurnalistik Dasar,

Resep dari Dapur Tempo” yang ditulis oleh Bramantya Basuki dan kawan-kawan menjelaskan bahwa jenis *lead* ini sengaja dibuat untuk melibatkan pembaca berpikir untuk menjawab pertanyaan tersebut (Basuki, dkk, 2017). Teras berita di dalam artikel “Koma 62 Hari, Remaja Ini Sadar Setelah Mendengar Kata 'Chicken Fillet””, penulis sengaja menanyakan kepada pembaca yang pernah memiliki pengalaman yang sama dengan remaja yang terbangun dari koma karena makanan kesukaannya.

Dari sebagian besar artikel berita yang pernah dikerjakan, penulis lebih cenderung menggunakan teras berita yang naratif atau yang kerap disebut *lead* bercerita. Pembuatannya terlihat sederhana, tetapi penulis merasa kesulitan untuk menuliskan secara singkat sehingga cenderung bertele-tele dan membuat kesan pertama yang membosankan kepada pembaca.

Sama halnya *lead* di dalam berita yang berjudul “Tips Parenting, Pria Ini Pakai *Blush On* Agar Anak Tak Kecanduan Main Gadget”.

Berbeda dengan zaman dulu, era ini anak kecil pun telah mahir mengoperasikan ponsel milik orangtuanya. Biasanya mereka sering menonton siaran kartun kesukaan dari tangkapan layar ponsel. Bahkan karena asyiknya, anak-anak sering lupa waktu apabila tidak diawasi orangtuanya.

Di dalam penulisan berita ini ingin mengungkapkan sosok orang tua yang menakuti anaknya jika menggunakan ponsel secara berlebihan yang meninggalkan noda hitam pada area di sekitar mata gadis kecil itu. Dengan *lead* yang panjang, penulis khawatir pesan tidak dapat tersampaikan dengan baik dan memberikan efek yang membosankan bagi pembaca.

Menurut Bramantya Basuki, Respati Wasesa, dan Ni Made Purnamasari di dalam bukunya, mereka menyampaikan terdapat beberapa jenis *lead* dalam penulisan berita (Basuki, 2017), sebagai berikut:

1. *Lead* Ringkasan
2. *Lead* Bercerita
3. *Lead* Deskriptif
4. *Lead* Kutipan
5. *Lead* Bertanya
6. *Lead* Menggoda

Hasil tulisan yang disajikan berasal dari kemampuan penulis menulis ulang dengan merangkum satu peristiwa yang ada di media sosial. Sejatinya tugas jurnalis menceritakan kembali suatu peristiwa yang diperoleh melalui pengamatan, pikiran, perasaan, dan fakta yang digambarkan (Wendratama, 2017, p. 16). Begitu juga yang dilakukan penulis semasa magang yang mengamati suatu peristiwa dari unggahan video pengguna di akun media sosial. Pada proses ini penulis mulai mengamati hal-hal yang menarik untuk dinarasikan menjadi suatu berita yang informatif dan menarik. Saat merangkai kata-kata, tentu penulis menyesuaikan kata-kata yang mudah dipahami sehingga pesan menjadi efisien tersampaikan. Langkah-langkah tersebut selaras dengan prinsip menulis berita yang dikemukakan Wendratama, yakni menulis secara baik dan efisien, serta merangkum jadi ringkas (Wendratama, 2017, p. 16). Setelah tahapan menulis selesai, biasanya tulisan penulis disunting kembali oleh editor. Di tahap terakhir, keterlibatan editor berpengaruh besar untuk menentukan berita mana yang dilampirkan di halaman depan, tulisan yang perlu dikurangi dan ditambahkan, serta bagian cerita yang mengalami perubahan.

Proses penyuntingan dilakukan setelah penulis mengunggah berita hasil liputan ke CMS dan langsung mengonfirmasikan ke editor melalui jejaring sosial. Cara lain agar berita yang disajikan selalu berada di atas, penulis perlu mengatur tanggal dan jamnya lebih maju dari biasanya. Tujuannya agar berita cepat dipublikasikan di tampilan kanal Citizen 6.

Tahapan penyuntingan dimulai secara berurutan mulai dari judul, lead, dan isi beritanya. Apabila terdapat kesalahan, editor segera menginformasikan ke penulis untuk memperbaikinya kembali, tetapi jarang dilakukan. Kesalahan biasanya terjadi pada pemotongan gambar yang berbeda dari bentuk orisinal, hal itu terjadi ketika gambar tak sesuai dengan minimal pixel yang diunggah. Kesalahan lainnya, penulis juga pernah tidak memburamkan foto di bagian-bagian yang sensitif, seperti informasi pribadi dan yang berbau seks.

Tabel 3. 4 Contoh Artikel yang Disunting Editor

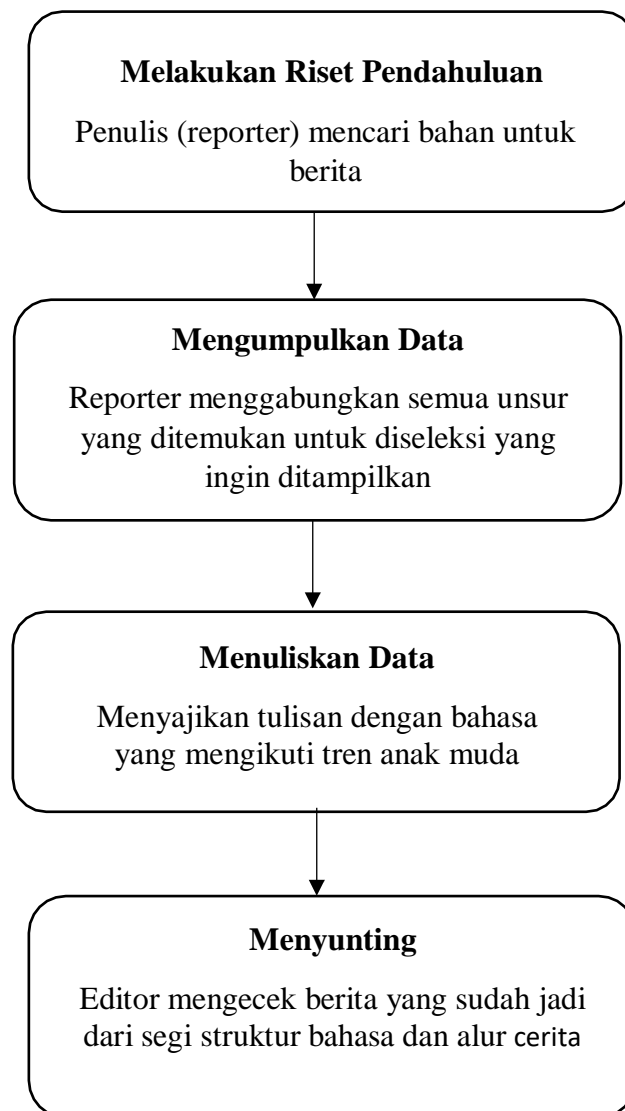
Bagian Berita	Berita yang ditulis penulis	Berita yang disunting
Judul	Kocak Kaesang Pangarep Nyaris Ditipu, Warganet Bela Namun Salah Alamat	Kaesang Pangarep Nyaris Ditipu, Pelaku Khilaf Saat Tahu Anak Jokowi
Lead	Aksi penipuan tak memandang buluh , siapa saja bisa menjadi korban. Bahkan orang terkemuka pun bisa jadi target aksinya. Baru-baru ini putra bungsu Presiden Joko Widodo , Kaesang Pangarep pun jadi salah satu target oknum melancarkan tipu muslihatnya.	Aksi penipuan tak memandang bulu, siapa saja bisa menjadi korban. Bahkan sosok ternama pun bisa jadi target aksinya. Baru-baru ini putra bungsu Presiden Joko Widodo atau Jokowi , Kaesang Pangarep pun jadi salah satu target oknum melancarkan tipu muslihatnya
Isi	Dengan berkedok iming- iming memenangkan auction, oknum ini langsung sigap memberikan umpan agar Kaesang segera mentransfer ke rekening yang dialamatkan. Belum sempat umpannya termakan, untungnya Kaesang telah menyadari gelagat mencurigakan dari pelaku. Kecurigaan Kaesang saat mendapati perbedaan nomor rekening yang diberikan pelaku. Belum puas dengan jawaban si oknum, putra bungsu Presiden RI pun	Dengan berkedok iming- iming memenangkan auction, oknum ini langsung sigap memberikan umpan agar Kaesang segera mentransfer ke rekening yang dialamatkan. Belum sempat umpannya termakan, untungnya Kaesang telah menyadari gelagat mencurigakan dari pelaku. Kecurigaan Kaesang saat mendapati perbedaan nomor rekening yang diberikan pelaku. Belum puas dengan jawaban si oknum, putra bungsu Jokowi pun menanyakan terkait keberadaan

	<p>menanyakan terkait keberadaan pelayanan jasa COD.</p> <p>Sayangnya, oknum tidak membuka layanan tersebut. Dari sinilah Kaesang menyadari bahwa dirinya nyaris kena tipu.</p> <p>Dari pengalaman yang nyaris jadi korban penipuan, ia pun membagikannya lewat akun Twitter pribadinya @kaesangp yang memperlihatkan kronologi kelakuan si oknum yang bisa saja.</p>	<p>pelayanan jasa COD.</p> <p>Sayangnya, oknum tidak membuka layanan tersebut. Dari sinilah Kaesang menyadari bahwa dirinya nyaris kena tipu.</p> <p>Dari pengalamannya, ia pun membagikan kronologi pelaku penipuan mengeluarkan taktiknya lewat akun Twitter pribadinya @kaesangp.</p> <p>Hal ini sebagai pembelajaran bagi pengguna jejaring sosial untuk lebih berhati-hati.</p>
	<p>Karena dirasa ada yang tidak beres, Kaesang pun melontarkan pertanyaan yang menohok kepada pelaku. Alhasil, oknum tersebut langsung meminta maaf atas perbuatannya.</p> <p>"Anda sudah check instagam saya?" balas Kaesang.</p> <p>Dari balasan Kaesang, si pelaku langsung mengungkapkan penyesalannya dan berjanji untuk tidak mengulangi. Meskipun telah meminta ampun terus-menerus, lucunya si pelaku malah jadi bahan guyonan Kaesang. Dengan santainya Kaesang membalas.</p>	<p>Karena dirasa ada yang tidak beres, Kaesang pun melontarkan pertanyaan yang menohok kepada pelaku. Alhasil, oknum tersebut langsung meminta maaf atas perbuatannya.</p> <p>"Anda sudah check Instagam saya?" tulis Kaesang.</p> <p>Dari balasan Kaesang, si pelaku langsung mengungkapkan penyesalannya dan berjanji untuk tidak mengulangi. Meskipun telah meminta ampun terus-menerus, lucunya si pelaku malah jadi bahan guyonan Kaesang. Dengan santainya Kaesang pun membalas.</p> <p>Tak sampai di situ, Kaesang pun melakukan transaksi sebesar Rp</p>

	<p>"Tunggu aja yo," tulisnya.</p> <p>Tak sampai di situ, Kaesang pun melakukan transaksi sebesar Rp 10.000 ke rekening pribadi oknum dengan keterangan 'Mas Aan saya tau kamu dimana lho'.</p>	<p>10.000 ke rekening pribadi oknum dengan keterangan, "Mas Aan saya tau kamu dimana lho."</p>
	<p>Melihat Kaesang yang hampir kena tipu, warganet berbondong- bondong membanjiri kolom komentar <i>Instagram</i> milik pelaku penipuan. Malangnya, komentar yang dilontarkan salah alamat malah ke akun asli lelangnya.</p> <p>Dan lagi-lagi, Kaesang melemparkan cuitan yang menggelitik warganet.</p> <p>"Maafkan saya untuk Aan. Anda sudah termonitor HAHAHAHAHAAAAHA," tulis Kaesang.</p>	<p>Melihat Kaesang yang hampir kena tipu, warganet berbondong- bondong membanjiri kolom komentar <i>Instagram</i> milik pelaku penipuan. Malangnya, komentar yang dilontarkan salah alamat malah ke akun asli lelangnya.</p> <p>Dan lagi-lagi, Kaesang melemparkan twit yang menggelitik warganet.</p> <p>"Maafkan saya untuk Aan. Anda sudah termonitor HAHAHAHAHAAAAHA," tulis Kaesang.</p>
	<p>Curhatan Kaesang yang nyaris jadi korban penipuan mengundang dukungan pengguna jejaring sosial.</p> <p>Banyak dari mereka melemparkan komentar negatif pada akun Instagram penipu. Sayangnya, kicauan warganet salah sasaran.</p> <p>"Wkwkwkkw anak presiden mau ditipu, mana bisa," tulis akun @aisantuyae.</p> <p>"Sekarang dia lagi overthinking takut kalau mas kaesang laporan ke</p>	<p>Curhatan Kaesang yang nyaris jadi korban penipuan mengundang dukungan pengguna jejaring sosial.</p> <p>Banyak dari mereka menanggapinya dengan berbagai respons menggelitik. Dari komentar tersebut menyayangkan si oknum telah salah menargetkan korban.</p> <p>"Wkwkwkkw anak presiden mau ditipu, mana bisa," tulis akun</p>

	<p><i>pak jokowi," ucap akun @perkedeldella.</i></p> <p><i>"Dia kagak tau apa yang lagi di chat anak presiden? hati hati yang nipu, cek takut ada kang baso mondar mandir di pinggir rumah," balas akun @kusnaedi_idnad.</i></p> <p><i>"Salah target, auto keringat dingin," tutur akun @disgudting.</i></p> <p><i>"Anjayyy seberapa greget lo sampek anak presiden mau</i></p>	<p><i>@aisantuyae.</i></p> <p><i>"Sekarang dia lagi overthinking takut kalau mas kaesang laporan ke pak jokowi," ucap akun @perkedeldella.</i></p> <p><i>"Dia kagak tau apa yang lagi di chat anak presiden? hati hati yang nipu, cek takut ada kang baso mondar mandir di pinggir rumah," balas akun @kusnaedi_idnad.</i></p> <p><i>"Salah target, auto keringat dingin," tutur akun @disgudting.</i></p> <p><i>"Anjayyy seberapa greget lo sampek anak presiden mau ditipu," sahut akun @kings_cupbearer.</i></p> <p><i>"Nyebar "jaring" tanpa perhitungan be lyke," kata akun @blakofie.</i></p>
--	---	---

Bagan 3.1 Alur Kerja Redaksi *Liputan6.com* di kanal Citizen6



3.3.2 Kendala dan Solusi yang Ditemukan

Dalam melakukan pekerjaan selama magang, ada beberapa kendala yang ditemukan penulis selama 3 bulan di kanal Citizen6 sebagai reporter.

Kendala pertama adalah penulis harus bergulat dengan keadaan di masa pandemic COVID-19 yang membuat ruang pergerakan liputan semakin terbatas hanya dilaksanakan di rumah. Maka dari itu, penulis mengatasinya dengan mencari narasumber yang bisa melakukan wawancara dari rumah dan bersedia untuk dihubungi melalui jejaring sosial.

Kendala kedua adalah penulis kesulitan dalam memproduksi berita yang terindikasi memiliki nilai viral di mata audiens. Hal tersebut sempat membuat bingung karena tidak acuan yang jelas untuk mengukur sejauh apa informasi tersebut dapat viral. Biasanya, cara mengetahui hal viral itu peneliti mengamati berita yang ditulis oleh reporter kanal Citizen6. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan pola berita bisa dikatakan viral. Alternatifnya, penulis seringkali menjelajahi media sosial *Tiktok*, *Twitter*, dan *Instagram* dengan harapan dapat menemukan konten yang berpotensi viral dan tak jarang penulis memantau *trending topics*.

Kendala ketiga, ketika beritanya tentang isu yang sensitif biasanya kerap ditemui narasumber yang enggan untuk diwawancarai. Menghadapi hal tersebut, biasanya mendiskusikan ke editor dan mengalihkan ke *angle* lain yang tidak berfokus pada konflik, tetapi bagaimana cara penanganan. Dari sisi tersebut biasanya kurang mendapat ketertarikan audiens. Untungnya, editor menoleransi kinerja penulis.

Kendala keempat, berita yang disajikan penulis terkadang bisa sama dengan reporter lain dan bahkan sama kanal lain. Minimnya koordinasi menjadi penyebabnya serta batasan-batasan antar kanal nyaris sama, terutama kanal HOTS dan Citizen6. Cara mencegahnya terulang kembali, penulis biasanya mengecek dahulu apakah berita yang akan dibuat sudah ada belum di *Liputan6.com* jika sudah ada penulis segera mencari topik lain. Kendala kelima, karena *Liputan6.com* cukup banyak berkolaborasi dengan media daring lain biasanya bank foto mereka bercampur jadi satu di CMS. Bahayanya ketika *Fimela.com* berlangganan foto dengan *Shutterstock*, tetapi *Liputan6.com* tidak sehingga penulis kesulitan memilih foto dan pernah melakukan kesalahan itu sekali. Agar kejadian tidak terulang lagi, penulis *follow up* lagi kepada editor terkait bank foto yang diperbolehkan untuk dipakai.